

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 pembelajaran mengarah pada berorientasi penyeimbang dan peningkatan antara keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan kompetensi sikap (*attitude*) (Fussalam & Elmiati, 2018). Kurikulum 2013 diharapkan mampu bersaing di era globalisasi menjadikan manusia mandiri, kreatif, berilmu, berakhlak mulia, dan membentuk warga negara demokratis sesuai tujuan Nasional Pendidikan (Mariatun & Indriani, 2017).

Pendidikan kewarganegaraan program menjadikan warga Negara memiliki kedudukan yang sama di Indonesia sehingga cita-cita nasional tercapai (Suharyanto, 2013). Kewarganegaraan sarana mempersiapkan warga negara yang baik di tengah kebinekaan di Indonesia, untuk menjadikan Negara modern kearifan lokal harus dilestarikan dan dijaga (Wibowo & Wahono, 2017). Oleh karena itu, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sangat penting untuk di ketahui oleh setiap orang, karena pendidikan kewarganegaraan sebagai Pembina warga Negara yang baik dan demokratis.

Pendidikan pancasila kewarganegaraan menggunakan pendekatan saintifik terdiri kegiatan pengamat, perumus pertanyaan, hipotesis, pengumpul data berbagai metode, mengolah, menganalisis informasi, menarik kesimpulan, mengkaji hasil penemuan diluar rumusan masalah guna mendapatkan wawasan, keterampilan dan sikap (Permatasari, 2014). Pendidik memberikan inovasi dalam pembelajaran yang lebih baik dan

dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, keterampilan berkehidupan yang membangun kehidupan demokratis (Rachmadtullah, 2015). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat cocok dengan pendekatan saintifik karena mendorong peserta didik untuk kritis.

Pendekatan saintifik merupakan kegiatan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, pembelajaran yang mampu menempatkan peserta didik aktif, mandiri dan bertanggung jawab sepenuhnya selama pembelajaran (Ariani, 2015). Menekankan pada teknik investigasi, fenomena, gejala untuk memperoleh pengetahuan baru dan dipadukan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pendekatan saintifik bertujuan agar peserta didik memiliki wawasan luas dalam mengetahui materi menggunakan pendekatan saintifik, sehingga memiliki persepsi bahwa mendapatkan informasi peserta didik harus memiliki wawasan luas tidak bergantung pada informasi guru (Hariyanti, Prasetyo, & Sumberartha, 2018).

Penerapan pendekatan saintifik terdapat beberapa hambatan yang ditemui pada saat kegiatan pembelajaran 1) Kurangnya meminimalisir waktu, karena persiapan guru masih kurang dan kurangnya mengelolah kelas sehingga kegiatan pembelajaran tidak kondusif 2) Peserta didik jarang aktif dalam kegiatan apabila tidak dihadapkan dengan media yang menarik, dan penerapan pembelajaran saat ini memiliki tantangan tersendiri akibat pandemi *covid* dan pembelajaran melalui aturan

pemerintah tanpa tatap muka antara peserta didik dan guru atau daring (Aryana, 2014).

Implementasi pendekatan saintifik yang dilakukan dalam pembelajaran kewarganegaraan di MAN Kota Batu, Berdasarkan observasi kegiatan magang III tanggal 26 Agustus 2019 sampai 26 september 2019, Bapak Sucipto selaku guru pengampuh mata pelajaran PPKn kegiatan pembelajaran menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik serta adanya media yang mendukung kegiatan pembelajaran salah satunya LCD.

Wabah corona telah melanda berbagai dunia termasuk Indonesia, dan memberikan tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka capaian hasil belajar terutama dalam pembelajaran pendekatan saintifik. Melalui (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang sekolah dan perguruan tinggi untuk kegiatan akademik secara *offline*. pemerintah menyarankan pembelajaran secara daring (Sadikin & Hamidah, 2020).

Pembelajaran PPKn Pada masa pandemi Covid-19 ini Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring, daring ini merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, tetapi dilakukan melalui jaringan internet (*online*) dari tempat yang berbeda-beda (Santika, 2020).

Pembelajar moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*),
- (2) Menciptakan

pengetahuan secara mandiri (*constructivism*) (3) Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*), (4) Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif, (5) Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital, (6) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan; (Santika, 2020).

Pembelajaran daring ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya (1) Pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena pembelajaran berlangsung jarak jauh dengan fasilitas internet yang ada, (2) Pembelajaran tidak perlu tatap muka secara langsung di depan kelas, karena menggunakan fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet (3) Pembelajaran bisa dilakukan kapanpun, dimanapun sesuai dengan kesepakatan selama lingkungan dan fasilitas mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran moda daring tersebut (Santika, 2020).

Kesulitan yang sering terjadi melalui konsep diri atau Kemampuan diri ketika peserta didik belajar online dirumah yaitu 1) peserta didik belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga peserta didik menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, 2) peserta didik belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar online dirumah, peserta didik mempelajari sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan, 3) tujuan atau target

belajar online peserta didik terhadap pelajaran masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan, bukan kemampuan yang seharusnya mereka tingkatan, 4) peserta didik masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar online dirumah, masih terkesan belajar yang seperlunya, 5) masih ada peserta didik yang menyerah mengerjakan tugas *e-learning* ketika terdapat kesulitan dan kesalahan yang paling banyak dilakukan peserta didik adalah peserta didik jarang melakukan evaluasi proses terhadap hasil belajarnya (Utami, Alan, Cahyono, & Indonesia, 2020).

Implementasi kurikulum 2013 (K-13) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan kelas VII-B pada pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan pendekatan saintifik. Guru dan peserta didik memiliki kendala. Penerapan K-13 Guru kurang optimal Karena tidak ada sosialisasi, pelatihan secara keseluruhan, dan peserta didik nilainya masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Samsul, 2010).

SMP Negeri 1 Terpadu Banyuputih menerapkan pembelajaran integratif saintifik pada pelajaran IPS Terpadu, berjalan optimal sehingga peserta didik mampu berpikir kritis, inovatif, kolaboratif (Suharsaputra, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul:“ Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PPKn Era Daring di MAN Kota Batu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di latar belakang, maka memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran PPKn Era Daring di MAN Kota Batu?
2. Bagaimana Hasil Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PPKn Era Daring di MAN Kota Batu?

C. Batasan Masalah

Menghindari kesalahan persepsi ataupun pembahasan yang melebar dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya pembatasan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah, penelitian dilakukan pada peserta didik kelas XI MIPA 4 di MAN Kota Batu dan peneliti berusaha untuk menggali pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran PPKn era daring.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn Era Daring di MAN Kota Batu.
2. Untuk mengetahui hasil pendekatan saintifik yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran PPKn Era Daring di MAN Kota Batu.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wahana menambah wawasan dan keterampilan bagi peneliti, khususnya terkait dengan Implementasi Pendekatan Saintifik Era Daring

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini menjadi salah satu rujukan bagi sekolah khususnya MAN Kota Batu untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik Dalam belajaran PPKn Era Daring.

3. Bagi Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dorongan untuk mahasiswa PPKn mengkaji lebih dalam tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan pembahasan mengenai istilah-istilah terdapat dalam skripsi bertujuan supaya tidak terjadi pemahaman salah persepsi. Definisi yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur

teknologi informasi dalam pembelajaran dan sekumpulan metode pembelajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020).

2. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran pada aspek pengetahuan, Pendekatan saintifik dianjurkan untuk belajar berbasis penelitian *inquiry learning*. Kegiatan ini peserta didik didorong menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individu dan kelompok, dianjurkan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah, *project based learning* (Junaidi & Aprison, 2017).

Pendekatan saintifik terdapat dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah (Junaidi & Aprison, 2017).

3. Pembelajaran PPKn

PPKn Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk melakukan perencanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dan penilaian efisiensi dan efektivitas bagaimana untuk meningkatkan ketercapaian kompetensi lulusan (Rahmayani, 2016).

Kurikulum 2013 PPKn peserta didik diharapkan (1) berkualitas mampu bersaing di era globalisasi yang selalu berubah; (2) berpendidikan dan memiliki akhlak mulia dan (3) warga yang demokratis bertanggung jawab (Rahmayani, 2016).